

PECINAN SEBAGAI KAWASAN CAGAR BUDAYA DALAM MENDUKUNG KOTA EKOLOGIS STUDI KASUS: SURABAYA

Mahasiswa : Tara Deria Saraswati
NRP : 3211201006
Pembimbing : Ir. M. Faqih, M.S.A, Ph.D
Co-Pembimbing : Prof. Ir. Johan Silas

ABSTRAK

Saat ini Surabaya sedang dalam proses menjadi kota yang ekologis demi meningkatkan keberlanjutan dan kualitas hidup penduduknya. Dalam panduan pembangunan kota ekologis yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI (2008), terdapat beberapa aspek yang perlu ditangani. Salah satunya adalah aspek mengenai kawasan historis yang harus diperhatikan keberlangsungannya. Hal ini rupanya bertolak belakang dengan kondisi Surabaya saat ini, yang masih memiliki kawasan historis terbengkalai, yaitu kawasan Pecinan. Saat ini Pecinan dapat dikatakan sebagai permukiman yang mati, salah satunya karena sudah tidak ada lagi kegiatan bermukim disana. Ditambah dengan tak terawatnya rumah-rumah berarsitektur Cina yang menjadi ciri khas kawasan tersebut, Pecinan makin terlihat suram. Kondisi ini sungguh bertentangan dengan cita-cita Surabaya yang ingin menjadi kota yang lebih ekologis. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep pelestarian yang tepat bagi Pecinan, dengan pendekatan pembangunan ekologis berkelanjutan. Untuk meraih tujuan tersebut, maka terdapat dua tahap yang perlu dilakukan. Tahap awal adalah mencari latar belakang kawasan sebagai alasan penentuan pelestarian, lalu akan ditentukan koridor dan diikuti dengan penentuan bangunan-bangunan yang berpotensi untuk dilestarikan. Tahap kedua adalah perumusan konsep pelestarian berdasarkan proses pelestarian dalam Piagam Burra 1999.

Untuk menentukan perumusan konsep, terdapat dua faktor yang menjadi perhatian utama yaitu faktor internal (sejarah, bangunan, ekonomi, budaya) dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi landasan untuk mengembangkan kawasan Pecinan, sedangkan faktor eksternal adalah program atau kegiatan di sekitar Pecinan yang sedang atau akan berlangsung sehingga dapat mendukung kegiatan di dalam Pecinan. Namun penentuan kegiatan pelestarian yang tepat harus dilihat juga dari perspektif ekologis. Konsep ekologis diterapkan dalam skala kawasan dan bangunan, contohnya dengan memanfaatkan material lokal, mengolah limbah dan menyediakan ruang terbuka hijau. Maka pengembangan pelestarian Pecinan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah pelestarian yang mengedepankan pentingnya faktor internal dan eksternal yang didukung oleh pendekatan yang ekologis

Kata kunci: pecinan, pelestarian, ekologis